

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN,  
SIKAP DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
PADA BAYI 0-6 BULAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**YULI NARTA LIMBONG**

**P01031118125**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

**2021**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN,  
SIKAP DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF  
PADA BAYI 0-6 BULAN**

**Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Studi Diploma III Di Jurusan Gizi Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Medan**



**YULI NARTA LIMBONG**

**P01031118125**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III**

**2021**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul : *Literature Review* Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan

Nama Mahasiswa : Yuli Narta Limbong

Nomor Induk Mahasiswa : P01031118125

Program Studi : Diploma III Gizi

Menyetujui



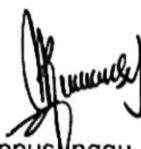
Mincu Manalu, S.Gz, M.Kes

Pembimbing Utama/ Ketua Penguji



Rumida, SP, M. Kes

Anggota Penguji



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes

Anggota Penguji

Mengetahui

Ketua Jurusan Gizi



Sheela Mantony, SKM, M.Kes

NIP. 196403121987031003

Tanggal Lulus : 31 Mei 2021

## ABSTRAK

YULI NARTA LIMBONG **“LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN”** (DIBAWAH BIMBINGAN MINCU MANALU)

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mengalami masalah gizi. Adapun masalah gizi yang terjadi di Indonesia yaitu stunting, kekurangan energi protein (KEP), anemia gizi besi, kurang vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan obesitas. Beberapa masalah gizi dapat terjadi pada anak-anak, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pemberian Asi Eksklusif pada bayi.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan.

Penelitian ini merupakan *literature review* dengan mengidentifikasi 10 artikel yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Seleksi artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak dan kriteria PICOS. Kriteria PICOS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Populasi, Intervensi, Comparasi, Study Design, Full Text, Indeks Jurnal, Bahasa dan Tahun Terbit. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar, DOAJ, dan PubMed. Pencarian artikel dilakukan dengan menetapkan kata kunci bahasa Indonesia DAN serta kata kunci bahasa Inggris AND/OR.

Hasil analisis dari 10 artikel menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan.

Kata Kunci: Asi Eksklusif, Ibu, Bayi 0-6 Bulan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Pekerjaan Ibu.

## ABSTRACT

YULI NARTA LIMBONG "LITERATURE REVIEW: THE CORRELATION OF MOTHER'S KNOWLEDGE, ATTITUDE AND OCCUPATIONAL LEVEL WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BABIES 0-6 MONTHS" (CONSULTANT : MINCU MANALU)

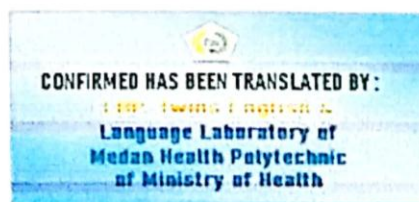
Indonesia is one of the developing countries that experience nutritional problems. The nutritional problems that occur in Indonesia are stunting, protein energy deficiency, iron nutritional anemia, vitamin A deficiency, disorders due to iodine deficiency, and obesity. Some nutritional problems can occur in children, this can be caused by several factors, one of which is the factor of exclusive breastfeeding in infants.

The purpose of this study was to determine the correlation between the level of knowledge, attitudes and work of mothers with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months.

This research was a literature review by identifying 10 articles that have been selected according to the research objectives. Article selection is done by setting inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract and PICOS criteria. The PICOS criteria used in this study are Population, Intervention, Comparison, Study Design, Full Text, Journal Index, Language and Year of Publishing. The databases used in the article search are Google Scholar, DOAJ, and PubMed. Article search is done by specifying Indonesian keywords AND and English keywords AND/OR.

The results of the analysis of 10 articles showed that there was a significant correlation between the level of knowledge of mothers with exclusive breastfeeding, attitudes of mothers with exclusive breastfeeding and mother's work with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months. The conclusion of this study is that there was correlation between the level of knowledge, attitudes and work of mothers with exclusive breastfeeding for infants 0-6 months.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Mother, Infant 0-6 Months, Mother's Knowledge, Mother's Attitude, Mother's occupation



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan** (*Literature Review*).

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Oslida Martony, SKM, M.Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Mincu Manalu S.Gz, M.Kes selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Rumida, SP, M.Kes selaku dosen penguji I.
4. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku dosen penguji II.
5. Ayahanda Toner Limbong dan Ibunda Ati Silalahi yang telah memberikan dukungan mulai dari dukungan moral maupun moril serta doa cinta kasih yang tak terhingga.
6. Saudara terkasih Luberto, Trysna, Janri, Ani, dan Riris yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
7. Teman seperjuangan Cantique Ilda, Yani, Novita, Oktari, Dewi, dan Dian serta teman seperjuangan lainnya Amel, Yuniati, Sonia, Ruth, Cindy dan Fatma.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak didapatkan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca dapat memberikan saran dan masukan guna mendukung perbaikan dan penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Literature Review .....	5
1. Pengertian Literature Review .....	5
2. Prinsip Melakukan Kajian Pustaka .....	5
3. Tahapan Proses Literature Review .....	6
B. Hasil Literature Review Dengan Topik Penelitian .....	9
C. ASI .....	11
1. Pengertian Asi .....	11
2. Kandungan Asi .....	11
D. Asi Eksklusif.....	12
1. Pengertian ASI Eksklusif .....	12
2. Manfaat ASI Eksklusif .....	12
3. Faktor Penyebab Ibu Tidak Menyusui Anak.....	14
E. Pengetahuan.....	14
1. Pengertian Pengetahuan.....	14
2. Tingkatan Pengetahuan .....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	15
4. Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif.....	17
F. Sikap .....	17
1. Pengertian Sikap.....	17
2. Struktur Sikap.....	18
3. Tingkatan Sikap.....	19
4. Ciri-Ciri Sikap .....	19
5. Sikap Ibu Tentang Asi .....	20
G. Pekerjaan .....	21
1. Pengertian Pekerjaan.....	21
2. Pekerjaan Ibu .....	21
3. Klasifikasi Pekerjaan Ibu .....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	23

A. Strategi pencarian literatur .....	23
1. Protokol pencarian literature .....	23
2. Database pencarian .....	23
3. Kata kunci yang digunakan .....	23
B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	24
C. Seleksi Artikel dan Penilaian Kualitas Artikel .....	25
1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	25
2. Hasil Penilaian Kualitas Artikel.....	28
E. Analisis Data .....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil dan Pembahasan	
1. Karakteristik Artikel.....	29
2. Karakteristik Sampel .....	32
3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu.....	33
4. Distribusi Sikap Ibu.....	35
5. Distribusi Pekerjaan Ibu .....	35
6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan .....	36
7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan .....	38
8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	42
A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	45



## DAFTAR TABEL

No		Halaman
1.	Hasil Literatur Review dengan Topik .....	9
2.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	25
3.	Distribusi Artikel berdasarkan Tahun Terbit, Desain Penelitian Database dan Indeks Jurnal .....	29
4.	Distribusi Artikel Berdasarkan Teknik Pemilihan Sampel .....	32
5.	Distribusi Artikel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu .....	34
6.	Distribusi Artik..... Berdasarkan Sikap Ibu .....	el 35
7.	Distribusi Artikel Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....	36
8.	Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan .....	37
9.	Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan .....	39
10.	Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan .....	40

## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Tahapan Seleksi Artikel Menggunakan Tabel Prisma.....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Master Tabel Kualitas Artikel Menggunakan Apraisal Checklist .....	45
2. Master Tabel Hasil Penilaian Kualitas Artikel Menggunakan Apraisal Checklist .....	46
3. Bukti Pencarian Artikel .....	48
4. Bukti Bimbingan KTI .....	51
5. Surat Pernyataan .....	52
6. Daftar Riwayat Hidup .....	53
7. Persetujuan KEPK .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang mengalami masalah gizi. Adapun masalah gizi yang terjadi di Indonesia yaitu stunting, kekurangan energi protein (KEP), anemia gizi besi, kurang vitamin A (KVA), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan obesitas. Beberapa masalah gizi dapat terjadi pada anak-anak, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pemberian Asi Eksklusif pada bayi. Menurut WHO (World Health Organization), Asi Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi tanpa penambahan cairan atau makanan lain selama 6 bulan pertama kelahiran. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Yanuarini, 2017).

Menurut laporan UNICEF tahun 2011 dalam World Breastfeeding Week, sebanyak 136.700.000 bayi dilahirkan di seluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang mendapat ASI secara eksklusif pada usia 0 sampai 6 bulan pertama. Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di Dunia Baru sekitar 38%. Di Indonesia, meskipun sebagian besar perempuan menyusui anaknya sepanjang hidup, hanya 42% bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Dari data yang dikumpulkan oleh International Baby Food Action Network (IBFAN) pada tahun 2014, Indonesia menempati urutan ketiga dari terbawah dari 51 negara bagian di dunia yang berpartisipasi dalam mengevaluasi kebijakan dan rencana pemberian makan bayi dan anak kecil (infant feeding)(Juliani, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2014 sampai 2018 pemberian ASI Eksklusif di Indonesia tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu menjadi 37,3% sedangkan Target KEMENKES RI adalah 80%. Persentase tertinggi

cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%).

Pemberian air susu ibu (ASI) pada bayi adalah cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sejak dini karena akan menjadi sumber daya manusia penerus Bangsa. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas adalah aset dalam pembangunan bangsa. SDM yang berkualitas dapat diupayakan sejak dini salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif (Rosyid & Sumarmi, 2017). Walaupun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi adalah pengetahuan ibu, sikap perilaku ibu dan juga pekerjaan ibu (Yuseva, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi motivasi, rasa optimis keluarga dalam pemberian asi kepada bayi mereka. Selain itu sikap juga mempengaruhi dalam pemberian asupan ASI eksklusif , adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dalam pemberian ASI diantaranya pengetahuan yang didapatkan, pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting. Perilaku ibu terhadap bayi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, dan perilaku ibu dapat dibentuk oleh berbagai macam, antara lain kepribadian pengetahuan, sikap, serta dukungan keluarga pada ibu dan hal ini dapat menyebabkan kegagalan atau kegagalan pemberian ASI eksklusif (Prasetio, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi yaitu pekerjaan ibu. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sedangkan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang. Pekerjaan yang dilakukan seseorang bervariasi tergantung dengan pendidikan dan keahlian yang

dimiliki oleh orang tersebut. Menurut beberapa penelitian, Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Semakin padat kegiatan ibu maka semakin kecil kemungkinan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Anggraeni, 2016).

Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan). Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Juliani, 2018).

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung ke lapangan. Oleh karena itu, penulisan Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode studi literatur. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan : *Literature Review*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan *Literature Review* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan berdasarkan *Literature Review*.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).
- b. Menilai sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).
- c. Menilai pekerjaan ibu dalam pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).
- d. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).
- e. Mengidentifikasi hubungan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).
- f. Mengidentifikasi hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan (*Literature Review*).

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam penulisan KTI dengan metode *Literature Review*.

### **2. Bagi Institusi**

Untuk menambah referensi kepada mahasiswa/mahasiswi yang akan mengerjakan tugas kuliah dan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa yang akan menentukan topik karya tulis ilmiah dengan metode literature review.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Literature Review**

##### **1. Pengertian Literature Review**

Review ilmiah adalah proses kegiatan membaca, membedah sebuah studi atau penelitian ilmiah dan menulis ulasan (review) sehingga menghasilkan tulisan baru berupa artikel ilmiah, skripsi, tesis, buku. Artikel review adalah sebuah artikel yang disusun untuk memberikan gambaran secara jelas tentang kelemahan dan kelebihan suatu studi atau penelitian yang pada akhirnya memperkuat analisis dalam studi yang dilakukan. Beberapa definisi literature review yang dikutip dari beberapa penulis. Kajian Pustaka adalah telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dengan melakukan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (review of related literature) terhadap topik penelitian. Kajian pustaka adalah kegiatan peninjauan kembali (review) pustaka tentang masalah atau topik yang terkait.

Literature review adalah analisis terintegrasi (bukan hanya ringkasan) tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian serta menunjukkan keterkaitan antara isi artikel-artikel yang dikaji dengan rumusan masalah (Nursalam). Literature review adalah hasil analisis berupa kritik yang dilakukan terhadap satu atau lebih artikel mengenai topik khusus yang berkaitan dengan bidang keilmuan tertentu (Alahi & Mukhopadhyay, 2019)(APU Writing Center, 2015).

##### **2. Prinsip dalam Melakukan Kajian Pustaka**

Peneliti hanya bisa meneliti topik dalam bidangnya atau ilmu yang sedang didalami, dapat menyumbangkan pengetahuan dalam bidangnya dengan cara mempersempit topik penelitian yang terlalu luas, membaca dengan teliti semua pustaka yang digunakan dan menghindari replikasi penelitian orang lain tanpa alasan meyakinkan. Menyebutkan sumber pustaka yang dirujuk guna memberi penghargaan pada penulis dan menghindari tuduhan plagiat. Meyakinkan pembaca bahwa penelitian yang sedang dilaksanakan berkaitan dengan penelitian sebelumnya (jika



sudah pernah melakukan penelitian) dan memberi kesempatan kepada pembaca untuk merujuk artikel yang digunakan. Metode yang dilakukan adalah mencari kesamaan (compare), mencari ketidak samaan (contrast), memberikan pandangan (criticize) dan membandingkan (synthesize) kemudian merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang lebih komprehensif dan berimbang.

- a. Mencari kesamaan (Compare), mencari artikel-artikel yang memiliki kesamaan dalam penelitiannya, baik dalam hal intervensi, metode, hasil dan yang lainnya. Kemudian dilakukan kritisi atas kesamaan yang diperoleh, merangkum dan menyajikan hasil sebagai sebuah artikel baru.
- b. Mencari ketidaksamaan (Contrast), mengulas studi atau artikel yang saling bertentangan baik metode dan hasilnya. Hasil yang tidak sama tersebut dilakukan pemilahan mana yang bisa digunakan untuk pembahasan dan mana yang dapat diaplikasikan sebagai temuan ilmiah penelitian.
- c. Memberikan pandangan (Criticize), memberikan penilaian setuju dan tidak setuju terhadap pandangan penulis dan pembaca.
- d. Membandingkan (synthesize), membandingkan kelemahan dan keunggulan dari beberapa artikel kemudian melakukan pembahasan berdasarkan hasil temuan namun tidak mengulang kalimat yang terdapat artikel melainkan melakukan paraphrase atau membuat kalimat sendiri dengan tidak menghilangkan makna yang sebenarnya.

Keempat komponen (3C+1S) tersebut secara tersirat sudah harus terdapat pada saat mulai menulis bagian hasil dan analisa hingga pembahasan dan kesimpulan agar pembaca mendapatkan gambaran yang jelas tentang apa yang sudah pernah dikerjakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **3. Tahapan Proses Review**

Tahapan proses review ada 3 bagian besar; planning, conducting dan reporting. Pada tahap planning peneliti siap menulis review dengan kerangka pertanyaan yang disusun termasuk pengembangan protokol

yang digunakan dalam menyusun review Conducting, peneliti memperhatikan relevan atau tidaknya sebuah literature, cara melakukan seleksi, proses inklusi dan eskluksi data, pengkajian pendalaman dan melakukan sintesis untuk mendapatkan artikel review yang baik.

a. Planning

*Research Question* (RQ) adalah bagian awal dan dasar berjalannya studi literatur. *Research Question* digunakan untuk menuntun proses pencarian dan ekstraksi literatur. Analisis dan sintesis data, sebagai hasil dari *literature review*, adalah jawaban dari *Research Question* yang kita tentukan di depan. *Research Question* yang baik adalah yang bermanfaat, terukur, arahnya ke pemahaman terhadap state-of-the-art research dari suatu topik penelitian. Langkah berikutnya yang perlu kita lakukan adalah menyusun protokol studi literatur. Protokol *literature review* adalah rencana yang berisi prosedur dan metode yang kita pilih dalam melakukan studi literature.

b. Conducting

Tahapan conducting adalah tahapan yang berisi pelaksanaan dari literature review, dimana seharusnya sesuai dengan Protokol literature review yang telah ditentukan. Dimulai dari penentuan keyword pencarian literatur (search string) yang basisnya adalah dari PICOS yang telah kita desain di depan. Pemahaman terhadap sinonim dan alternatif pengganti kata akan menentukan akurasi pencarian literatur kita. Kemudian langkah berikutnya adalah penentuan sumber (digital library) dari pencarian literatur.

c. Reporting

Reporting adalah tahapan penulisan hasil *literature review* dalam bentuk tulisan, baik untuk dipublikasikan dalam bentuk paper ke jurnal ilmiah atau untuk menyusun Bab 2 tentang *Literature Review* dari skripsi/tesis/disertasi kita. Struktur penulisan dari SLR biasanya terdiri dari 3 bagian besar, yaitu: Pendahuluan (*Introduction*), Utama (*Main Body*) dan Kesimpulan (*Conclusion*). Bagian Pendahuluan akan berisi latar belakang dan landasan mengapa literature review pada suatu topik itu penting dan

harus dilakukan. Sedangkan Bagian Utama akan berisi protokol literature review, hasil analisis dan sintesis temuan, serta diakhiri dengan diskusi yang membahas implikasi dari hasil literature review. Bagian Kesimpulan akan berisi rangkuman dari temuan yang kita dapatkan, sesuai dengan research question.

Penyusunan literatur ilmiah melibatkan beberapa tahapan proses diantaranya :

a) Menemukan *literature* yang relevan

Gunakan artikel ilmiah atau buku referensi untuk melengkapi tahap awal ini. Semakin banyak referesi yang digunakan maka akan semakin meningkatkan kualitas penyusunan *literature review* yang dilakukan.

b) Melakukan evaluasi sumber *literature review*

Evaluasi menjadi tahap filter dari sekian banyak sumber *literature review* yang akan digunakan oleh seorang peneliti. Sifat dari literatur review adalah berfokus pada satu topik atau satu masalah. Upayakan *literature review* yang digunakan telah sesuai dengan tujuan dalam penyusunan *literature review* sehingga proses berikutnya akan dapat dilalui dengan mudah.

c) Melakukan identifikasi tema dan kesenjangan antara teori dengan kondisi dilapangan jika ada. Memperkuat suatu topik atau masalah serta mendiskusikan adanya kesenjangan akan menjadikan ilmu semakin berkembang.

d) Menunjukkan kepada publik mengenai kemanfaatan dari penelitian yang dilakukan serta menunjukkan kepada publik bagaimana penelitian yang akan dilakukan dapat mengatasi suatu kesenjangan atau memberikan kontribusi solusi atas suatu permasalahan.

e) Memposisikan diri sebagai salah satu peneliti yang ahli dan memiliki kemampuan dalam melakukan penelitian serta menguasai setiap tahapan peneliti sehingga layak untuk disejajarkan dengan peneliti.

## B. Hasil Literature Review Dengan Topik Penelitian

**Tabel 1. Hasil Literature dengan Topik Penelitian**

No	Judul/ Nama Penulis	Jurnal/ Tahun Terbit	Metode Penelitian	Tujuan	Hasil
1	Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif/ Theafillia Golda Beatriks Haurissa, Iyam Manueke, Kusmiyati	Jurnal Ilmiah Bidan/ 2019	Cross-sectional	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado.	Responden yang berpengetahuan baik 42 ibu (53,2%) dan kurang 37 ibu (46,8%), responden yang bersikap positif 42 ibu dan negatif 37 ibu (46,8%), responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 56 (70,9%) bayi yang diberi ASI Eksklusif dan 23 (29,1%) bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif.
2	Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Jono'oge / Sringati, James Walean, Ahmil, Widya Lita Fitrianur, Vemy Upa' Pangli	Jurnal Kesehatan Tadulako / 2016	Cross-Sectional	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian asi eksklusif di desa jono'oge	1. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.  2. Ada hubungan bermakna antarmotivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif
3	Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi/	Jurnal Endurance / 2017	Cross Sectional	Mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Sipayung	Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi (P Value <0,05)(P=0,018) dan ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang

	Fitriyani Bahriyah, Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani			Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu	sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif
4	Hubungan Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu (Pustu) Amplas Medan/ Lusiana Gultom	Jurnal ilmiah PANMED/ 2017	cross sectional	Mengetahui hubungan pengetahuan ibu bekerja tentang manajemen laktasi dan dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas pembantu Amplas Medan	Dari hasil analisa bivariat dukungan tempat kerja dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI dapat diketahui bahwa dari 40 orang ibu bekerja (responden), bahwa dari 17 ibu bekerja yang tempat kerjanya memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif mayoritas memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 15 orang (88,2%) dan dari 23 ibu bekerja yang tempat kerjanya tidak memberikan dukungan untuk memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 19 orang (82,7%)
5	Hambatan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Selama 6 Bulan Pertama Kehidupan: Literatur Review Jurnal Penelitian Kesehatan Suara / Yeni Rustina	Forikes/ 2020	Cross-Sectional	Untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan	Hasil telaah didapatkan bahwa banyak faktor yang menghambat ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan yaitu faktor sosiodemografi, kesehatan dan fasilitas kesehatan, pengetahuan tentang menyusui, persepsi ASI yang kurang, sosial budaya dan lingkungan.

## **C. ASI**

### **1. Pengertian ASI**

Air susu ibu atau disingkat ASI merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang menerima ASI eksklusif telah terbukti lebih cerdas dan sulit terserang penyakit (Pitaloka et al., 2018). Kebutuhan gizi yang terdapat dalam ASI terbukti dapat melawan infeksi, membantu mematangkan sistem imunitas, mengurangi gangguan pencernaan, dan mendukung pertumbuhan otak bayi yaitu sesuatu yang tidak dapat diperoleh dari susu buatan pabrik (Anggraeni, 2016).

Untuk mendapatkan kelancaran proses pemberian ASI Eksklusif salah satu penentu kesuksesannya adalah dengan melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)<sup>12</sup>. IMD yaitu proses menyusui yang dimulai secepatnya segera setelah bayi lahir dengan cara melakukan kontak kulit antara bayi dengan ibu. Proses ini dilakukan minimal satu jam atau proses menyusui pertama selesai (jika menyusui pertama lebih dari satu jam. Salah satu penyebab kegagalan ASI eksklusif yaitu pemberian makanan prelakteal. Praktik pemberian makanan prelakteal dipengaruhi banyak faktor diantaranya tingkat pengetahuan ibu, dan praktik IMD (Rosyid, 2017).

### **2. Kandungan ASI**

ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk memenuhi kebutuhan gizi di 6 bulan pertamanya. Kandungan ASI antara lain yaitu sel darah putih, zat kekebalan, enzim pencernaan, hormon dan protein yang sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan hingga bayi berumur 6 bulan. ASI mengandung karbohidrat, protein, lemak, multivitamin, air, kartinin dan mineral secara lengkap yang sangat cocok dan mudah diserap secara sempurna dan sama sekali tidak mengganggu fungsi ginjal bayi yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Komposisi ASI dipengaruhi oleh stadium laktasi, ras, keadaan nutrisi, dan

diit ibu(Magersari, 2016).Jenis ASI terbagi menjadi 3 yaitu kolostrum, ASI masa peralihan dan ASI mature.

1) Kolostrum

Kolostrum adalah susu yang keluar pertama, kental, berwarna kuning dengan mengandung protein tinggi dan sedikit lemak.

2) Asi masa peralihan

Asi masa peralihan adalah air susu ibu yang dihasilkan oleh ibu pada hari ke 4 hingga hari ke 10.

3) Asi Mature

Asi mature adalah air susu ibu yang dihasilkan oleh ibu pada hari ke 10 sampai dengan seterusnya (Magersari, 2016).

#### **D. ASI Eksklusif**

##### **1. Pengertian ASI Eksklusif**

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain(Kemenkes, 2018).Memberi ASI Eksklusif pada ibu untuk menyusui bayi sampai berusia 6 bulan sangat disarankan, hal ini dikarenakan ASI Eksklusif dapat memberikan kekebalan secara langsung dari seorang ibu kepada bayinya, sehingga bayi tidak mudah terserang penyakit, mencerdaskan otak bayi dalam berinteraksi serta mewujudkan emosional ibu dan bayinya (Braja, 2016).

##### **2. Manfaat ASI Eksklusif**

a. Manfaat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif bagi bayi

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pemberian ASI secara eksklusif adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan bayi makanan dan minuman selain ASI termasuk air putih selama menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes) sejak bayi lahir hingga berumur 6 bulan. Setelah 6 bulan bayi dapat dikenalkan makanan pendamping ASI dan dianjurkan pemberian ASI dilanjutkan hingga dua tahun atau lebih (Destyana, 2018).

Air susu ibu (ASI) Eksklusif memiliki manfaat yang penting bagi bayi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik dan utama bagi bayi, karena didalam ASI terkandung antibodi yang diperlukan bayi untuk melawan penyakit-penyakit yang menyerangnya (Istiqomah, 2016).
- 2) ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih (Akademi, 2018).
- 3) Air Susu Ibu (ASI) meningkatkan daya tahan tubuh bayi Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur. Bayi dengan Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif ternyata akan lebih sehat dan jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif.
- 4) Air Susu Ibu (ASI) meningkatkan jalinan kasih sayang Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya, bayi juga akan merasa aman dan tenang terutama karena bayi dapat mendengar detak jantung ibunya yang dikenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik.

b. Manfaat Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi Ibu

Ibu yang melahirkan mampu menghasilkan air susu dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan bayinya selama 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan berkisar 80%.



- 1) Menyusui akan menolong rahim mengerut lebih cepat dan mencapai ukuran normalnya dalam waktu singkat. Menyusui akan mengurangi banyaknya perdarahan setelah persalinan sehingga dapat mencegah kejadian anemia.
- 2) Menyusui akan mengurangi resiko kehamilan sampai 6 bulan setelah persalinan.
- 3) Menyusui akan mengurangi kanker payudara dan indung telur. Menyusui dapat menolong menurunkan kenaikan berat badan berlebihan yang terjadi selama kehamilan, sehingga dengan menyusui bisa menurunkan resiko obesitas.

### **3. Faktor Penyebab Ibu Tidak Menyusui Anak**

Menurut beberapa penelitian ada beberapa faktor yang membuat sebagian ibu tidak menyusui anaknya.

- a) Gencarnya kampanye produsen susu dan makanan pengganti ASI.
- b) Kurangnya kesadaran ataupun pengetahuan para ibu terhadap pemberian makanan kepada anak. Ketiga, ketiadaan perhatian yang sungguh-sungguh dari para ahli kesehatan untuk menggalakkan kebiasaan menyusui anak.
- c) Kurangnya program kesejahteraan sosial yang terarah, yang dijalankan oleh beberapa instansi pemerintah di negara-negara berkembang (Yanuarini, 2017).

## **E. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (Nursalam, 2017), pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan adalah hasil dari tahu. Penginderaan dapat terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket untuk menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan dapat

diperoleh dengan cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern atau cara ilmiah. Pengetahuan ibu tentang asi eksklusif adalah kemampuan ibu dalam mengetahui informasi tentang manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan (Pitaloka, 2018).

## **2. Tingkatan Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo (dalam Villela, 2016) ,pengetahuan dalam aspek kognitif dibagi menjadi 6 (enam) tingkatan yaitu :

- a. Tahu (know ), tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dari seluruh bahan yang dipelajari.Tahu ini merupakan tingkat pengertian yang paling rendah.
- b. Memahami (Comprehension), memahami ini diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi ke kondisi sebenarnya.
- c. Aplikasi (Aplication), kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya.
- d. Analisis (Analysis), analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen - komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. Sintesis (Synthesis), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian - bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- f. Evaluasi (Evaluation), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek.

## **3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (dalam Villela, 2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

### **a. Pendidikan**

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau halhal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Lystianingrum, 2016).

Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Anggraeni, 2016). Makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Akademi, 2018).

b. Pengaruh media massa

Melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, radio, majalah, pamflet, dan lain - lain) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media.

c. Ekonomi

Usaha memenuhi kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan sekunder, keluarga dengan status ekonomi baik akan lebih mudah tercukupi dibandingkan keluarga dengan status ekonomi rendah.

d. Hubungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Individu yang dapat berinteraksi secara continue akan lebih besar terpapar informasi.

e. **Pengalaman**

Pengalaman seorang individu tentang berbagai hal biasa diperoleh dari lingkungan kehidupan dalam proses perkembangannya, misalnya sering mengikuti kegiatan.

**4. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan ibu tentang asi eksklusif merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu menyusui atau memiliki anak balita tentang manfaat dan mengetahui peran penting dari asi eksklusif. Faktor pengetahuan memiliki peranan yang penting bagi seorang ibu dalam pengambilan tindakan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Seorang ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia memiliki waktu yang lebih luang. Dapat disimpulkan bahwa tindakan seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif lebih ditentukan oleh pengetahuannya dari pada pekerjaannya (Pitaloka, 2018).

Tingginya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif juga dipengaruhi oleh umur ibu yang sebagian besar memiliki umur 20-35 tahun, dimana dari segi umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam perfikir. Hal ini memudahkan ibu dalam menerima informasi karena mereka sudah lebih matang dalam berfikir. Dari informasi tentang ASI Eksklusif, mereka tahu bahwa ASI Eksklusif sangatlah bermanfaat bagi ibu dan bayi(Yanuarini, 2017).

**F. Sikap**

**1. Pengertian Sikap**

Sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Wawan (dalam Vilela, 2016), sikap merupakan bagian dari memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata dan tindakan yang mungkin dilakukan individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap adalah juga merespon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang

- tidak senang, setuju - tidak setuju, baik - tidak baik, dan sebagainya)(Afriani, 2018).

Sikap atau attitude adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut dan merupakan kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi. Menurut Notoatmodjo (dalam Vilela, 2016), sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai penghanyatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi dari suatu perilaku (Vilela, 2016).

## **2. Struktur sikap**

Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari. Dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaankeadaan tertentu yang mempermudah. Dari segi struktur, sikap dapat dibedakan menjadi 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif (Yanuarini, 2017).

### **a. Komponen kognitif**

Komponen Kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) namun komponen kognitif dari sikap ini tidak selalu akurat. Kadang-kadang kepercayaan justru timbul tanpa adanya informasi yang tepat mengenai suatu objek. Kebutuhan emosional bahkan sering merupakan determinan utama bagi terbentuknya kepercayaan (Yanuarini, 2017).

b. **Komponen Afektif**

Komponen afektif adalah komponen sikap yang melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat.

c. **Komponen Konatif**

Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

**3. Tingkatan Sikap**

Menurut Notoatmodjo ada 4 (empat) tingkatan sikap yaitu:

- a. Menerima (Receiving) diartikan sebagai mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan.
- b. Merespon (Responding) memberikan jawaban apabila ditanya, serta mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (Valuing) artinya mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggungjawab (Responsible) diartikan bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko.

**4. Ciri – Ciri Sikap**

Sikap mempunyai beberapa ciri, diantaranya sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu. Sikap merupakan suatu pandangan yang memiliki segi motivasi dan segi dinamis menuju ke suatu tujuan dan berusaha mencapai tujuan tersebut (Yanuarini, 2017). Sikap juga dipengaruhi oleh niat dimana niat adalah keinginan seseorang untuk bertindak sehubungan dengan stimulus yang didapatnya. Terbentuknya sikap dapat ditentukan oleh hubungan

orang, obyek, lembaga, kelompok dan nilai (Oktavianisya, 2018). Menurut Gerungan mengemukakan beberapa ciri-ciri sikap sebagai berikut (Yanuarini, 2017).

- a. Sikap tidak dibawa sejak lahir tetapi dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah pada seseorang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap tersebut.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- d. Objek sikap dapat merupakan suatu hal tertentu atau kumpulan dari beberapa hal tersebut.
- e. Sikap memiliki segi motivasi dan perasaan yang membedakan orang satu dengan lainnya.

#### **5. Sikap ibu tentang ASI Eksklusif**

Sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lain dapat juga dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku tersebut (Yanuarini, 2017).

Sikap dari ibu sangat mempengaruhi dalam pemberian asupan ASI eksklusif ,adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap dalam pemberian ASI diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang yang dianggap penting ataupun pengetahuan yang didapatkan. Selain sikap yang mempengaruhi dari pemberian ASI Eksklusif, perilaku ibu terhadap bayi pun sangat berpengaruh dengan keberhasilan ASI eksklusif dan perilaku ibu dapat terbentuk dari dari berbagai macam hal diantaranya

pengetahuan, sikap, kepribadian, dukungan keluarga, sarana prasarana atau aturan yang berlaku bagi ibu itu sendiri yang mengakibatkan pemberian ASI Eksklusif gagal atau tidak terlaksana dengan baik (Prasetio, 2020).

## **G. Pekerjaan**

### **1. Pengertian pekerjaan**

Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia, sedangkan dalam arti sempit pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, responden bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Pekerjaan yang dilakukan seseorang bervariasi tergantung dengan pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh orang tersebut. Pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pendapat lain diungkapkan oleh dr. Suparyanto yang menyatakan pekerjaan adalah simbol status seseorang dimasyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Pekerjaan seseorang dapat menjadi penggambaran kedudukan sosial dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh seseorang (Anggraeni, 2016).

### **2. Pekerjaan ibu**

Pekerjaan ibu adalah suatu kegiatan atau jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu pekerja. Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi



kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula (Bahriyah, 2017).

Ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Pekerjaan ibu yang menyita waktunya diperkirakan mempengaruhi kesempatan memberikan ASI eksklusif pada bayi. Namun bagi ibu yang bekerja dan dapat mengatur strategi pemberian ASI ini, tetap dapat mempertahankan pemberian ASI pada bayinya, misalnya memberi ASI di waktu istirahat jam kerja atau menyimpan ASI untuk sewaktu-waktu dapat diberikan (Taradisa, 2016).

Sebenarnya ibu yang bekerja masih dapat memberikan ASI kepada bayinya dengan memerah ASI baik menggunakan alat/pompa maupun tangan, kemudian disimpan dan dapat diberikan pada bayi selama ibu bekerja (Mogre, 2016). Namun, kemungkinan bahwa pekerjaan ibu dapat berpengaruh terhadap kesempatan memberikan ASI eksklusif pada bayi, maka ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif maupun ibu yang tidak bekerja dan tidak memberi ASI eksklusif pada bayinya memerlukan penjelasan yang dapat meningkatkan perilaku mereka memberi ASI eksklusif pada bayinya (Taradisa, 2016).

### **3. Klasifikasi Pekerjaan Ibu**

#### **a) Pekerjaan Formal**

Pekerjaan yang diatur dan dilindungi oleh peraturan ketenagakerjaan misalnya Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI, karyawan perusahaan swasta, dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

#### **b) Pekerjaan Non Formal**

Pekerjaan yang keberadaannya atas usaha sendiri, termasuk di dalamnya usaha mandiri, pedagang, peternak, petani, nelayan, tukang kayu dan bangunan, tukang jahit, jasa profesi mandiri dan sebagainya.

#### **c) Tidak Bekerja**

Ibu yang tidak bekerja adalah ibu yang sehari-harinya hanya melakukan aktivitas kerja sebagai ibu rumah tangga, misalnya mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah, dan lain-lain serta tidak mendapatkan upah yang jelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Strategi Pencarian Literatur**

Strategi pencarian literatur terkait dengan judul penelitian ini yaitu Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan adalah sebagai berikut:

##### **1. Protokol Pencarian Literatur**

Pencarian artikel untuk literature review ini menggunakan tabel PRISMA checklist untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Checklist diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan judul, duplikasi, dan membaca abstrak. Waktu pencarian literatur dilakukan bulan November 2020.

##### **2. Database Pencarian**

Database pencarian literatur yang digunakan dalam *Literatur Review* ini adalah Google Scholar, DOAJ, dan PubMed. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian terdahulu bukan dari pengalaman langsung. Sumber data diperoleh dari jurnal nasional maupun internasional yang yang dipublikasi dari tahun 2015 hingga 2020.

##### **3. Kata Kunci yang Digunakan**

- a. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operation (AND) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan mengikuti topik penelitian yaitu “hubungan pengetahuan ibu sikap ibu pekerjaan ibu DAN Asi eksklusif 0-6 bulan”. Untuk artikel bahasa Indonesia, beberapa database pencari pustaka yang digunakan yaitu: Google Scholar dan DOAJ.

- b. Untuk artikel bahasa Inggris database pencari pustaka yang digunakan yaitu PubMed dengan kata kunci pertama mother knowledge and mother attitude AND exclusive breastfeeding dan kata kunci kedua yaitu Mother profession AND exclusive breastfeeding.

## **B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan duplikasi kemudian judul dan kesesuaian abstrak. Seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul–judul artikel yang relevan akan disisihkan untuk dibaca bagian abstraknya.

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*. Peneliti menambah kriteria eksklusi seperti kelengkapan *full text*, tingkat kesulitan analisis dan indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa. PICOS *framework*, terdiri dari :

- a. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature Review*.
- b. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature Review*.
- c. *Comparison* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok control dalam studi yang terpilih.
- d. *Outcome* yaitu hasil atau iuran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *Literature Review*.
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di review.

Kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS, full text, tingkat kesulitan analisis dan indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa.

**Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Pencarian Literatur**

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/Problem	Ibu dan Bayi 0-6 Bulan	Bayi diatas 6 bulan dan remaja
Intervensi	Tidak ada intervensi	Ada Intervensi
Comparasi	Tidak pembandingan (untuk Quasy experiment)	-
Study Design	Cross Sectional dan Deskriptif Analitik	-
Full text	Lengkap sesuai IMRAD, Bisa di download (free)	Tidak Lengkap dan tidak bisa di download (berbayar)
Indeks Jurnal	Jurnal nasional terindeks SINTA , sedangkan jurnal Internasional bereputasi seperti Scopus dan Copernicus	Tidak bereputasi atau tidak terindeks
Bahasa	Indonesia dan Inggris	Selain Indonesia dan Inggris
Tahun Terbit	2015-2020	Sebelum 2015

### **C. Seleksi Artikel dan Penilaian Kualitas**

#### **1. Hasil Pencarian dan Seleksi Studi**

Pencarian artikel menggunakan database Google Scholar, DOAJ, PubMed. Pada tahap identifikasi total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah di tetapkan sebanyak 2032 artikel dengan rincian sebagai berikut :

**a. Database Google Scholar:**

Kata kunci

- Hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu dan pekerjaan ibu DAN ASI Eksklusif

Jumlah artikel = 1950 artikel

**b. Database DOAJ :**

Kata kunci:

- Pengetahuan ibu dan sikap ibu DAN asi eksklusif

Jumlah artikel = 19 artikel

- Pekerjaan ibu DAN Asi Eksklusif

Jumlah artikel:6 artikel

**c. Database PubMed**

Kata kunci

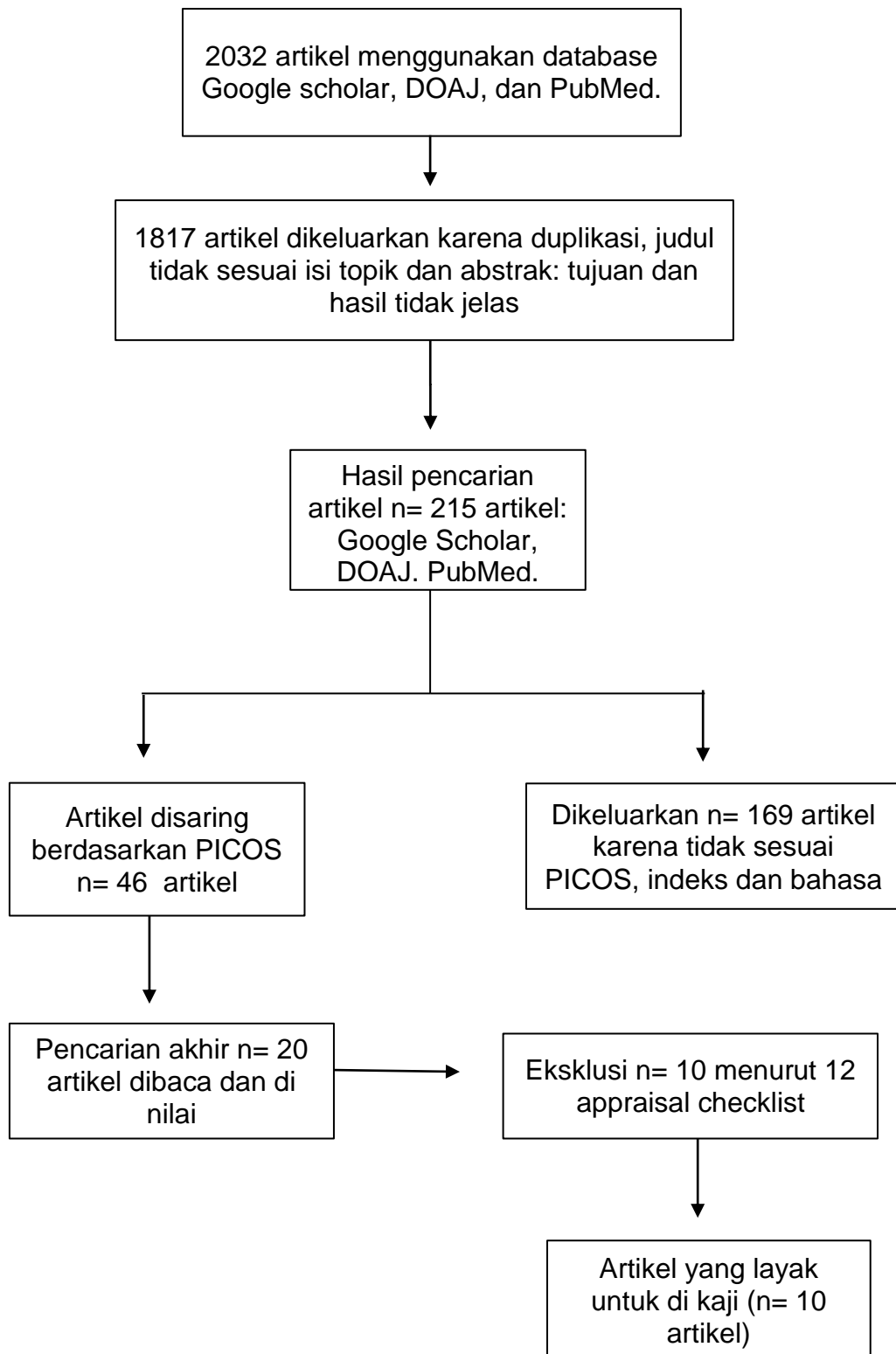
- Mother knowledge and mother attitude AND exclusive breastfeeding

Jumlah artikel = 23 artikel

- Mother profession AND exclusive breastfeeding

Jumlah artikel : 34 artikel

### Tabel Prisma



## **2. Hasil Penilaian Kualitas Artikel**

Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan appraisal checklist yang terdiri dari 12 kriteria, dimana 20 artikel dinilai kualitasnya masing-masing kriteria diberi nilai Ya dan Tidak. Artikel yang mendapat dinilai >50% masuk dalam kriteria inklusi atau memenuhi kualitas dan dibawah <50% tidak berkualitas dan harus dibuang karena akan memerikan bias atau validitas rendah. Pada tabel 3 terlihat hasil penilaian 20 artikel memberikan hasil 10 artikel.

### **D. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif, dimana dari 10 artikel terpilih akan dikaji sesuai karakteristik studi, karakteristik responden, karakteristik temuan, persamaan dan perbedaan kemudian dilakukan pembahasan tentang hubungan pengetahuan, sikap dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif dengan Literature Review.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil dan Pembahasan

##### 1. Karakteristik Artikel

Hasil penilaian berdasarkan appraisal checklist dihasilkan 10 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Artikel yang memenuhi syarat merupakan artikel terindeks SINTA dan SCOPUS yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2020. Karakteristik artikel berdasarkan indeks jurnal, tahun terbit dan desain penelitian serta database pencarian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Tahun Terbit, Desain Penelitian, Database dan Indeks Jurnal

No	Judul/ Nama Penulis	Jurnal/ Tahun Terbit	Desain Penelitian	Database	Indeks Jurnal
1	Hubungan Peran Keluarga dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang/ Riche Mia Destyana	Indonesian Journal of Human Nutrition/ 2018	Cross Sectional	DOAJ	SINTA 2
2	Hubungan Antara Pengetahuan ibu dan IMD dengan Praktik ASI Eksklusif/ Zuhud Nur Rosyid	Jurnal Amerta Nutrition/ 2017	Cross Sectional	DOAJ	SINTA 2
3	Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja/ Tri Utami	Jurnal Kebidanan dan Ners Indonesia/ 2016	Deskriptif Analitik	Google Scholar	SINTA 3



	Listyaningrum				
4	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo/ Diah Ayu Pitaloka	Jurnal Amerta Nutritiion/ 2018	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 2
5	Hubungan Pekerjaan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Lebeng Timur Kecamatan Pasongsongan/ Nelyta Oktavianisya	Jurnal Ilmu Kesehatan/ 2017	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 4
6	Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wajok Hulu Kabupaten Mempawah Tahun 2018/ Telly Katharina	Jurnal Kebidanan/ 2018	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 2
7	Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kota Bandar Lampung / Nadia Ulfa Taradisa	Jurnal Keperawatan/ 2016	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 4

8	Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi / Fitriyani Bahriyah	Jurnal Endurance/ 2017	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 3
9	Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali/ Titik Anggraeni	Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan/ 2016	Cross Sectional	Google Scholar	SINTA 5
10	Knowledge, Attitudes, and Determinants of Exclusive Breastfeeding Practice Among Ghanaian Rural Lactating Mothers/ Victor Mogre	International Breastfeeding Journal/ 2016	Cross Sectional	Pubmed	SCOPUS Q1

Berdasarkan Tabel 3. terdapat 9 artikel nasional terindeks SINTA dan 1 artikel Internasional terindeks Scopus. Dari 10 artikel yang memenuhi kriteria, 9 artikel memiliki bentuk Studi Cross Sectional dan 1 artikel memiliki bentuk studi Deskriptif Analitik. Selain itu, diketahui bahwa dari 10 artikel yang dikaji terdiri atas 9 artikel berbahasa Indonesia (90%) dan 1 artikel berbahasa Inggris (10%).

## 2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel adalah adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti. Karakteristik sampel berdasarkan teknik pemilihan sampel, jumlah sampel, sampel, dan lokasi penelitian. Karakteristik sampel yang terdapat di sepuluh artikel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Artikel Berdasarkan Teknik Pemilihan Sampel

No	Penulis, Tahun Terbit	Teknik Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel	Sampel	Lokasi Penelitian
1	Titik Anggraeni, 2016	Non Probability Sampling	43 orang	Ibu bayi 6-12 bulan	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
2	Fitriyani Bahriyah, 2017	Simple Random Sampling	152 orang	Ibu menyusui	Kabupaten Indragiri Hulu, Riau
3	Tri Utami Listyaningrum, 2016	Total Sampling	37 orang	Ibu bayi 6-24 bulan	Klaten, Yogyakarta
4	Ayu Pitaloka, 2018	Simple Random Sampling	31 orang	Ibu bayi 6-12 bulan	Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur
5	Nelyta Oktavianisya, 2017	Simple Random Sampling	40 orang	Ibu bayi 7-12 bulan	Kabupaten Sumenep, Jawa Timur
6	Telly Katharina, 2018	Simple Random Sampling	39 orang	Ibu bayi 6-7 bulan	Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat
7	Nadia Ulfa Taradisa, 2016	Teknik Purposive	40 orang	Ibu bayi < 6 bulan	Bandar Lampung
8	Zuhud Nur Rosyid, 2017	Proportional Random Sampling	61 orang	Ibu bayi 6-11 bulan	Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah
9	Riche Mia Destyana, 2018	Total Sampling	93 orang	Ibu bayi 6-12 bulan	Kabupaten Tangerang, Banten
10	Victor Mogre, 2016	Simple Random Sampling	190 orang	Ibu bayi 0-6 bulan	Ghana, Afrika Barat

Berdasarkan tabel 4, jumlah responden sebanyak 726 orang yaitu ibu yang memiliki bayi umur 0-6 bulan, 6-7 bulan, 6-11 bulan, 6-12 bulan, 6-24 bulan, dan 7-12 bulan. Selain itu teknik pengambilan sampel pada setiap artikel juga berbeda yaitu 5 artikel menggunakan teknik Simple Random

Sampling (50%), 1 artikel menggunakan teknik Non Probability Sampling (10%), 2 artikel menggunakan teknik Total Sampling (20%), 1 artikel menggunakan teknik Purposive (10%), dan 1 artikel menggunakan teknik Proportional Random Sampling (10%). Lokasi penelitian setiap studi juga berbeda yaitu 90% dilakukan di berbagai Provinsi di Indonesia dan 10% dilakukan di salah satu provinsi di Afrika Barat.

### 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu tentang asi eksklusif merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang ibu menyusui atau memiliki anak balita tentang manfaat dan mengetahui peran penting dari asi eksklusif. Tingkat pengetahuan ibu didapatkan dari kemampuan ibu dalam menjawab pertanyaan pada kuisioner tentang manfaat dan pentingnya ASI Eksklusif kemudian tingkat pengetahuan ibu dikategorikan menjadi beberapa kategori.

Berikut tabel distribusi tingkat pengetahuan ibu berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Artikel berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

No	Penulis, Tahun Terbit	Kategori	Frekuensi	
			n (orang)	%
1	Titik Anggraeni, 2016	Baik	23	53,5%
		Cukup	11	25,6%
		Kurang	9	20,9%
2	Tri Utami Listyaningrum, 2016	Baik	19	51,4%
		Cukup	-	-
		Kurang	18	48,6%
3	Ayu Pitaloka, 2018	Baik	14	45,20%
		Cukup	-	-
		Kurang	17	54,80%
4	Telly Katharina, 2018	Baik	20	51,28%
		Cukup	11	28,21%
		Kurang	8	20,51%
5	Nadia Ulfa Taradisa, 2016	Baik	24	60%
		Cukup	-	-
		Kurang	16	40%
6	Zuhud Nur Rosyid, 2017	Baik	25	41,0%
		Cukup	24	39,3%
		Kurang	12	19,7%

7	Riche Mia Destyana, 2018	Baik	67	72%
		Cukup	-	-
		Kurang	26	28%
8	Victor Mogre, 2016	Baik	87	46%
		Cukup	-	-
		Kurang	103	54%

Berdasarkan Tabel 5. Terdapat 8 artikel yang membahas tentang tingkat pengetahuan ibu. Dari kedelapan artikel tersebut terdapat 6 artikel yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu lebih banyak dikategorikan baik yaitu terdapat artikel Titik Anggraeni (2016), Tri Utami Listyaningrum (2016), Telly Katharina (2018), Nadia Ulfa Taradisa (2016), Zuhud Nur Rosyid (2017) dan Riche Mia (2018). Sedangkan 2 artikel lainnya menyatakan bahwa pengetahuan ibu dikategorikan kurang yaitu pada artikel Telly Katharina (2018) dan Victor Mogre (2016).

#### 4. Distribusi Sikap Ibu

Sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif. Sikap ibu tentang pemberian ASI Eksklusif dibagi atas 2 kategori yaitu kategori sikap positif dan sikap negatif.

Berikut tabel distribusi sikap ibu berdasarkan kategori baik dan negatif dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Artikel berdasarkan Sikap Ibu

No	Penulis, Tahun Terbit	Kategori	Frekuensi	
			n (orang)	%
1	Nelyta Oktavianisya, 2017	Positif	19	47,5%
		Negatif	21	52,5%
2	Riche Mia Destyana, 2018	Positif	67	72%
		Negatif	26	28%
3	Victor Mogre, 2016	Positif	157	82,6%
		Negatif	33	17,4%

Berdasarkan Tabel 6. Terdapat 3 artikel yang membahas tentang sikap ibu. Dari ketiga artikel tersebut terdapat 2 artikel yang menyatakan lebih banyak ibu yang memiliki sikap positif yaitu terdapat artikel Riche

Mia Destyana (2018) dan Victor Mogre (2016). Sedangkan terdapat 1 artikel yang menyatakan lebih banyak ibu yang memiliki sikap negatif yaitu pada artikel Nelly Oktavianisya (2017).

### 5. Distribusi Pekerjaan Ibu

Pekerjaan ibu adalah suatu kegiatan atau jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan ibu dikategorikan atas 2 kategori yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.

Berikut tabel distribusi pekerjaan ibu berdasarkan kategori ibu bekerja dan tidak bekerja dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Artikel berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Penulis, Tahun Terbit	Kategori	Frekuensi	
			n (orang)	%
1	Titik Anggraeni, 2016	Bekerja	16	37,2%
		Tidak Bekerja	27	62,8%
2	Fitriyani Bahriyah, 2017	Bekerja	37	24,3%
		Tidak Bekerja	115	75,7%
3	Nelyta Oktavianisya, 2017	Bekerja	26	65%
		Tidak Bekerja	14	35%
4	Nadia Ulfa Taradisa, 2016	Bekerja	15	37,5%
		Tidak Bekerja	25	62,5%

Dari Tabel 7. Terdapat 4 artikel yang membahas tentang pekerjaan ibu dengan 2 kategori yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Dari keempat artikel tersebut terdapat 3 artikel yang menyatakan lebih banyak ibu tidak bekerja yaitu pada artikel Titik Anggraeni (2018), Fitriyani Bahriyah (2017) dan Nadia Ulfa Taradisa (2016). Sedangkan terdapat 1 artikel yang menyatakan lebih banyak ibu tidak bekerja yaitu artikel Nelyta Oktavianisya (2017).

## 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

Berdasarkan hasil penelusuran dari 10 Artikel ilmiah terdapat 8 artikel yang membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan total sampel 534 orang. Kategori yang digunakan adalah dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 bulan

No	Penulis/ Tahun Terbit	Resp onden	Baik				Cukup				Kurang			
			ASI Eksklu Sif		Non ASI Eksklu Sif		ASI Eksklu Sif		Non ASI Eksklu Sif		ASI Eksklu Sif		Non ASI Eksklu sif	
			n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Titik Anggrae ni, 2016	43 orang	17	39, 5 %	6	13, 95 %	4	9,3 %	7	16, 3 %	3	7%	6	13, 95 %
2	Tri Utami Listyanin grum, 2016	37 orang	13	35, 1%	6	16, 2%	0	0	0	0	5	13, 5%	13	35, 1%
3	Ayu Pitaloka, 2018	31 orang	6	66, 70 %	8	36, 40 %	0	0	0	0	3	33, 30 %	14	63, 60 %
4	Telly Katharin a, 2018	39 orang	11	55, 0%	9	45, 0%	2	18, 2%	9	81, 8%	1	12, 5%	7	87, 5%
5	Nadia Ulfa Taradisa, 2016	40 orang	18	75 %	6	25 %	0	0	0	0	3	18, 8%	13	81, 2%
6	Zuhud Nur Rosyid, 2017	61 orang	23	92, 0%	2	8,0 %	7	29, 2%	17	70, 8%	4	33, 3%	8	66, 7%
7	Riche Mia Destyan a, 2018	93 orang	19	28, 4%	48	71, 6%	0	0	0	0	8	30, 8%	18	69, 2%

8	Victor Mogre, 2016	190 orang	72	64,9%	15	19,0%	0	0	0	0	39	35,1%	64	81,0%
---	--------------------	-----------	----	-------	----	-------	---	---	---	---	----	-------	----	-------

Tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi hasil artikel berdasarkan hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi dengan kategori pengetahuan baik serta memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan terdapat pada artikel Zuhud Nur Rosyid, 2017 dengan jumlah responden 23 orang (92,0%) dan persentase terendah terdapat pada artikel Riche Mia Destyana, 2018 dengan jumlah responden 19 orang (28,4%).

Dari hasil analisis artikel dapat diketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan memberikan Asi Eksklusif kepada bayi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan ibu dengan pengetahuan kurang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku ibu dalam praktek pemberian Asi Eksklusif.

Semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu makan semakin tinggi pula kesadaran ibu untuk memberikan asi kepada bayinya (Anggraeni, 2016). Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya karena telah mengetahui manfaat, kelebihan, dan komponen ASI. Namun pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif kepada bayi 0-6 bulan, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dimana masih terdapat 18,8% ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya.



## 7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan

Berdasarkan hasil penelusuran dari 10 Artikel ilmiah terdapat 3 artikel yang membahas tentang hubungan Sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan jumlah responden 323 responden. Kategori yang digunakan adalah seperti kategori pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan

No	Penulis, Tahun Terbit	Respon den	Positif					Negatif			
			ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif			ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif	
			n	%	N	%	n	%	n	%	
1	Nelyta Oktaviana, 2017	40 orang	16	84,21%	3	15,79%	5	23,81%	16	76,19%	
2	Riche Mia Destyana, 2018	93 orang	19	28,4%	48	71,6%	8	30,8%	18	69,2%	
3	Victor Mogre, 2016	190 orang	99	89,2%	58	73,4%	12	10,8%	21	26,6%	

Tabel 9 menunjukkan bahwa distribusi hasil artikel berdasarkan hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi dengan kategori pengetahuan positif serta memberikan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan terdapat pada artikel Victor Mogre, 2016 dengan jumlah responden 99 orang (89,2 %) dan persentase terendah terdapat pada artikel Riche Mia Destyana, 2018 dengan jumlah responden 19 orang (28,4%).

Dari hasil analisis artikel dapat diketahui bahwa ada hubungan sikap ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Sikap ibu

dalam pemberian ASI kepada bayi merupakan suatu kebiasaan seorang ibu dalam memilih untuk memberi atau tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya (Oktavianisya, 2017).Pemberian ASI Eksklusif dapat meningkat jika ibu mempunyai sikap positif. Sikap positif ibu dapat membangun emosional ibu untuk lebih dekat dengan bayinya, oleh karena itu ibu lebih terdorong untuk memberikan Asi Eksklusif pada bayinya.

Faktor yang dapat mengubah sikap ibu menjadi positif yaitu dengan memberikan konseling dan pendekatan pada ibu serta memberikan penyuluhan tentang manfaat Asi Eksklusif yang dapat memberikan kekebalan pada bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit. Namun sikap positif bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif kepada bayi 0-6 bulan, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis dimana masih terdapat 33,7% ibu yang memiliki sikap positif namun tidak memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya.

### **8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan**

Berdasarkan hasil penelusuran dari 10 Artikel ilmiah terdapat 4 artikel yang membahas tentang hubungan Pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan dengan jumlah responden 275 responden. Kategori yang digunakan adalah seperti kategori pada tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Artikel Berdasarkan Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

No	Penulis, Tahun Terbit	Respon den	Bekerja				Tidak Bekerja			
			ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Non ASI Eksklusif	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	Titik Anggraeni 2016	43 orang	5	11,6%	11	25,6 %	19	44,2%	8	18,6 %
2	Fitriyani Bahriyah, 2017	152 orang	25	67,6%	12	32,4 %	52	32,4%	63	67,6 %

3	Nelyta Oktavianisya, 2017	40 orang	8	30,77 %	18	69,23 %	13	92,86 %	1	7,14 %
4	Nadia Ulfa Taradisa, 2016	40 orang	4	26,7%	11	73,3 %	17	68,0%	8	32,0 %

Tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi hasil artikel berdasarkan hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu persentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi dengan kategori ibu tidak bekerja terdapat pada artikel Fitriyani Bahriyah, 2017 dengan jumlah responden 63 orang (67,6%) dan persentase terendah terdapat pada artikel Nelyta Oktavianisya, 2017 dengan jumlah responden 1 orang (7,14%).

Dari hasil analisis artikel dapat diketahui bahwa ada hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Ibu bekerja lebih memiliki sedikit kesempatan untuk memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan oleh aktivitas ibu bekerja terlalu padat yang menyebabkan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan kurang memperhatikan pemberian ASI Eksklusif, padahal dengan memberikan ASI Eksklusif berarti ibu memberikan zat gizi yang baik untuk bayi. Selain itu beberapa faktor yang menyebabkan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayi ialah pendapatan keluarga yang lebih meningkat sehingga ibu bekerja secara finansial dapat membelikan bayinya susu formula. Tempat ibu bekerja juga mempunyai peranan dalam pemberian ASI Eksklusif, karena kewajiban ibu bekerja setelah melahirkan yang menjadi alasan ibu untuk tidak melanjutkan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayinya.

Ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar untuk memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya. Dikarenakan tidak ada pekerjaan yang mengharuskan ibu untuk melanjutkan pekerjaannya setelah melahirkan. Hal ini membuat ibu yang tidak bekerja lebih memiliki kesempatan untuk

memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Namun ibu bekerja dapat memerah ASI nya sehari sebelum bekerja dan disimpan di lemari pendingin sehingga bayi usia 0-6 bulan tetap dapat mendapatkan ASI Eksklusif.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari 8 artikel yang membahas tentang tingkat pengetahuan ibu terdapat 6 artikel menyatakan bahwa pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak 178 orang .
2. Dari 3 artikel yang membahas tentang sikap ibu terdapat 2 artikel menyatakan bahwa sikap ibu positif yaitu sebanyak 224 orang .
3. Dari 4 artikel yang membahas tentang pekerjaan ibu terdapat 3 artikel menyatakan bahwa ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 167 orang .
4. Ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih dominan memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 23 orang (92,0%) .
5. Ibu yang memiliki sikap positif lebih dominan memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 99 orang (89,2 %).
6. Ibu yang tidak bekerja lebih memiliki kesempatan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 63 orang (67,6%).

#### **B. Saran**

1. Diharapkan ibu dapat melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena ASI Eksklusif memiliki kandungan gizi yang baik untuk pertumbuhan dan meningkatkan kekebalan tubuh bayi.
2. Pada ibu bekerja, pemberian ASI Eksklusif juga dapat dilakukan yaitu dengan memerah ASI Eksklusif sebelum bekerja kemudian disimpan di lemari pendingin agar tidak menjadi alasan untuk bayi tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A., & Amin, W. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Secara On Demand Di Rsb. Restu Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 14. <https://doi.org/10.32382/medkes.v13i2.525>
- Akademi, D., Panca, K., Pontianak, B., Akademi, D., Panca, K., & Pontianak, B. (2018). *Jurnal Kebidanan-Issn 2252-8121* 244. 8.
- Anggraeni, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Lestari Handayani Desa Jembungan Kabupaten Boyolali. *Jurnal Infokes*, 6(2), 47–54.
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelani, A. K., & Indragiri, A. K. (2017). *Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi*. 2(June), 113–118.
- Di, E., & Magersari, K. (N.D.). *Influencing Factors Of The Intentions Mothers Breastfeeding Exclusively In Kelurahan Magersari , Sidoarjo*. 11–21.
- Istiqomah, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9), 661–669. <https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.28>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kemendes. (2018). Info Datin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Ri). *Kementerian Kesehatan Ri*, 1–7.
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja*. 4(2), 55–62.
- Mia Destyana, R., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Di Desa Tanah Merah Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.21776/ub.ljhn.2018.005.01.5>
- Mogre, V., Dery, M., & Gaa, P. K. (2016). Knowledge , Attitudes And Determinants Of Exclusive Breastfeeding Practice Among Ghanaian Rural Lactating Mothers. *International Breastfeeding Journal*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0071-z>
- Nursalam, 2016, Metode Penelitian, & Fallis, A. . (2013). *Journal Of*

*Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Oktavianisya, N., & Sumarni, S. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Lebeng Timur Kecamatan Pasongsongan. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. <https://doi.org/10.24929/jik.v2i2.548>
- Pitaloka, D. A., Abrory, R., & Pramita, A. D. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Amerta Nutrition*, 2(3), 265. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270>
- Prasetio, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Tentang Asi Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 1–6.
- Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan Imd Dengan Praktik Asi Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 406. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.406-414>
- Taradisa, N. U., Sormin, T., & Musiana. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 2(12), 194.
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Prahitasari, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pranggang Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v3i1.39>
- Yuseva, S., Prastyaningrum, V. Y., Kurniasari, P., & Mustarina. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif. *Journal Of Issues In Midwifery*, 1(April), 19–29.

Lampiran 1

**MASTER TABEL**  
**KUALITAS ARTIKEL MENGGUNAKAN *APPRAISAL CHECKLIST***

<b>NO</b>	<b>KRITERIA <i>APPRAISAL CHECKLIST</i></b>
1.	Apakah teori yang digunakan masih sesuai atau sudah kadaluarsa ?
2.	Apakah teori yang digunakan mempunyai kredibilitas yang tinggi ?
3.	Apakah desain penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ?
4.	Apakah populasi sesuai dengan tujuan penelitian ?
5.	Apakah sampel/responden sesuai tujuan penelitian ?
6.	Apakah perhitungan jumlah sampel sesuai kaidah perhitungan ?
7.	Apakah variable yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian?
8.	Untuk studi epidemiologi/experiment, Apakah ada kontrol untuk variable perancu (confounder)?
9.	Apakah instrument yang digunakan memiliki sensitivitas dan spesifisitas?
10.	Jika menggunakan kuesioner, apakah kuesioner disusun berdasarkan teori atau kaidah penyusunan kuesioner?
11.	Untuk studi epidemiologi/experiment Apakah ada uji validitas dan reliabilitas ?
12.	Apakah analisis data sesuai kaidah analisis dan tujuan penelitian ?



LAMPIRAN 2

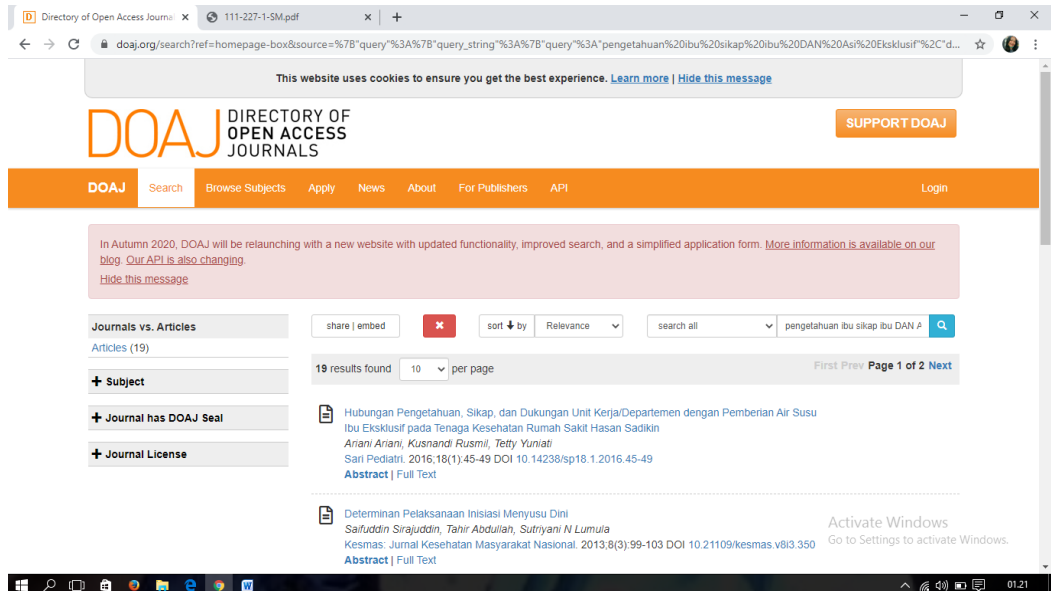
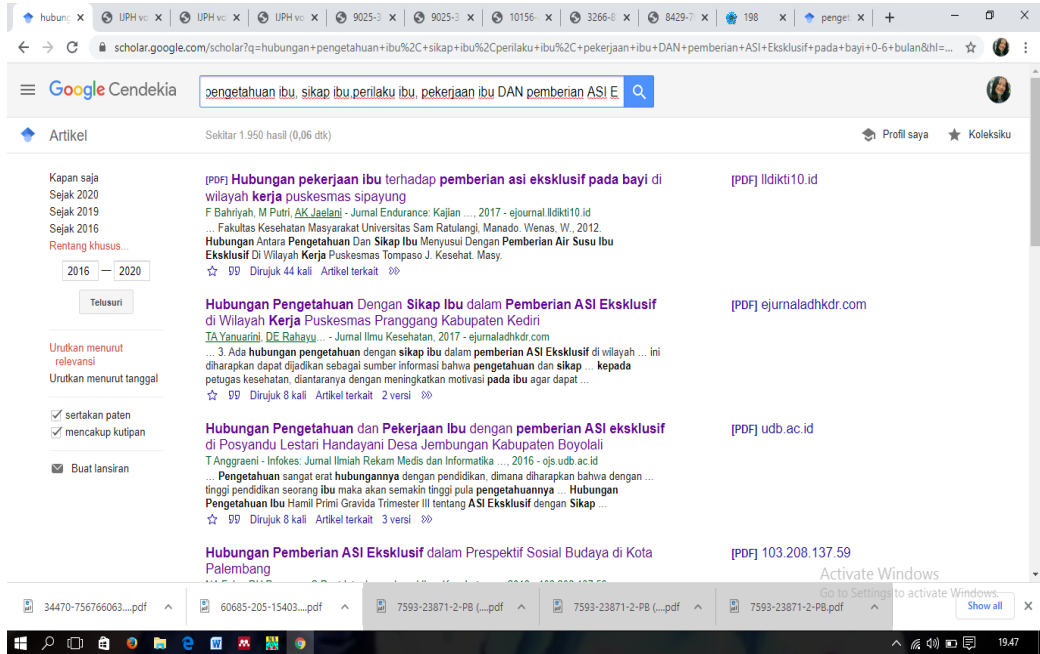
**MASTER TABEL**  
**HASIL PENILAIAN KUALITAS ARTIKEL MENGGUNAKAN APPRAISAL CHECKLIST**

No	Penulis	Kriteria												Hasil (%)	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
		Tt	Tk	DS	P	S	Ph	V2	C	I	K	E	AD		
1	Triatmi Andri Yanuarini, dkk (2017)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tidak Dikaji
2	Dzul Istiqomah, dkk (2016)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
3	Diah Ayu Pitaloka, dkk (2018)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	67	Dikaji
4	Nadia Ulfa Taradisa, dkk (2016)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	58	Dikaji
5	Billah Rizqa dan Chatarina Umbul W (2020)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
6	Afriani dan Wiraati Amin (2018)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tidak Dikaji
7	Tatarini Ika Pipitcahyani (2017)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
8	Telly Katharina dan Elise Putri (2018)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	58	Dikaji
9	Nely Oktavianisya (2016)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	67	Dikaji
10	Riche Mia, dkk (2018)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
11	Zuhud Nur Rosyid	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	67	Dikaji

	dan Sri Sumarmi (2017)														
12	Tri Utami Listyaningrum dan Venny Vidayanti (2016)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	58	Dikaji
13	Monika A. Zielińska (2017)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tidak Dikaji
14	Arifa Yusrina, Shrimarti Rukmini Devy (2016)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	42	Tdk Dikaji
15	Mogre, dkk (2016)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	58	Dikaji
16	Fitriyani Bahriyah (2017)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	58	Dikaji
17	Anggraeni T (2016)	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	58	Dikaji
18	Ariani (2016)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
19	Ria Indah Erfiyani dan Nuria (2020)	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	50	Tdk Dikaji
20	Riche Mia, dkk (2018)	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	58	Dikaji

## LAMPIRAN 3

### Bukti Pencarian Artikel





mother profession x Knowledge, attitud... x Predictors of opti... x The association b... x The association b... x google translate... x PICO: Metode M... x +

pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/?term=mother+profession+and+mother+behavior+AND+exclusive+breastfeeding&filter=simsearch1.fha&filter=simsearch2.ffrft&filter=simsearch3.fff... National Center for Biotechnology Information

**PubMed.gov** mother profession and mother behavior AND exclusive breastfeeding **Search**

Advanced Create alert Create RSS User Guide

Save Email Send to Sorted by: Best match Display options

MY NCBI FILTERS **LS** 17 results

RESULTS BY YEAR

2015-2020

TEXT AVAILABILITY

- Abstract
- Free full text
- Full text

Filters applied: Abstract, Free full text, Full text, in the last 5 years. [Clear all](#)

Practice of **exclusive breastfeeding** and its associated factors in a suburban area in Angola: a cross-sectional study.

1  
Cite Dalcagné SV, Giugliani ERJ, Nunes LN, Hauser L, Giugliani C.  
Sao Paulo Med J. 2018 Nov-Dec;136(6):533-542. doi: 10.1590/1516-3180.2018.0262161118.  
Share PMID: 30892484 **Free article.**  
BACKGROUND: **Exclusive breastfeeding** for six months is one of the measures with highest impact on prevention of child deaths. ...RESULTS: 749 children and their **mothers** were surveyed, including 274 children under six months. The prevalence of **exclusive** ...

**Breastfeeding** Knowledge, Attitude, and Practice among White-Collar and Blue-Collar Workers in Indonesia.

2  
Cite Basrowi RW, Sulistomo AW, Adi NP, Widyahening IS, Vandenplas Y.

Back to Top

Feedback

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows. [Show all](#)

jurnal proposal pu...pdf jurnal proposal pu...pdf

00:32

Lampiran 4

BUKTI BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Yuli Narta Limbong  
 Nim Mahasiswa : P01031118125  
 Prodi : D-III  
 Nama Pembimbing : Mincu Manalu S.Gz, M.Kes

No	Tanggal	Kegiatan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1	Rabu, 19 Mei 2021	Revisi Bab 4 dan 5 dengan pembimbing		
2	Jumat, 21 Mei 2021	Revisi Bab 4 dan 5 dengan pembimbing		
3	Senin, 24 Mei 2021	Acc KTI dengan pembimbing		
4	Senin, 31 Mei 2021	Melakukan seminar hasil KTI		
5	Senin, 21 Juni 2021	Revisi KTI dengan pembimbing		
6	Senin, 28 Juni 2021	Revisi KTI dengan pembimbing		
7	Jumat, 9 Juli 2021	Acc Revisi KTI dengan pembimbing		
8	Rabu, 14 Juli 2021	Revisi KTI dengan penguji 1		
9	Kamis, 15 Juli 2021	Acc Revisi KTI dengan penguji 1		
10	Senin, 02 Agustus 2021	Revisi KTI dengan penguji 2		
11	Rabu, 25 Agustus 2021	ACC KTI dengan penguji 2		
12	Selasa, 7 September 2021	Revisi Abstrak dengan pembimbing		
13	Jumat, 10 September 2021	ACC Abstrak		

Lampiran 5

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YULI NARTA LIMBONG

NIM : P01031118125

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di karya tulis ilmiah adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang.

Yang membuat pernyataan,



(YULI NARTA LIMBONG)

*Lampiran 6*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Yuli Narta Limbong  
TTL : Sianjung- Anjung, 28 Juli 2001  
Nama Orang Tua :  

- Ayah : Toner Limbong
- Ibu : Ati Silalahi

Jumlah Bersaudara : 5  
Alamat Rumah :Desa Siboro Kecamatan Sianjur Mulamura  
Kabupaten Samosir  
No Telepon : 082275610051  
Riwayat Pendidikan :  

1. SD N 15 SIBORO
2. SMP N 1 SIANJUR MULAMULA
3. SMA N 1 SIANJUR MULAMULA

Hobby : Membaca dan menonton  
Motto : Be Kind to Your Self and Be The Best  
Email : yulilimbong28@gmail.com



Lampiran 7



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136  
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644  
email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)



PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01073/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

**“Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/  
Peneliti Utama : **Yuli Narta Limbong**  
Dari Institusi : **Jurusan D-III Gizi Poltekkes Kemenkes Medan**


Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :  
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan  
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.  
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.  
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.  
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Agustus 2021  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Dr. Ketua,



  
Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes  
NIP. 196101101989102001